



Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kasus Ketidakhadiran Siswa Di SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Kota Medan

Rimma Anisa Siagian¹, Roslin Naiborhu², Sintia Harianti³, Ridha Nababan⁴, Rio Onasis Pangaribuan⁵, Roma Nanda Girsang⁶, Santa A. Murni Situmorang⁷

¹⁻⁷Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

Email:¹rimmasiagian1906@gmail.com, ²roslinnaiborhu23@gmail.com, ³sintiaharianti05@gmail.com,

⁴ridhanababan68@gmail.com, ⁵Pangaribuanrio241@gmail.com, ⁶girsangroma865@gmail.com

Abstrack. *The problem of student absenteeism is the main problem faced by teachers at SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Medan City. This problem is caused by several factors, namely internal and external factors. Therefore, the role of educators is needed in efforts to overcome this problem. The aim of the research conducted by the author is to find out the role of guidance and counseling teachers in handling cases of student absenteeism at SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Medan City. The research method used is descriptive qualitative research. In this research, the author conducted interviews with teachers to obtain information regarding the role of guidance and counseling teachers in handling cases of student absenteeism at SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Medan City. Interviews are carried out by asking questions that focus on the problem being studied. So, based on research that the author has conducted, the effective and efficient efforts and strategies that guidance and counseling teachers carry out at SMA Negeri 8 Medan are to carry out home visits or direct visits to students' homes and establish good interactive relationships between teachers and students' parents.*

Keywords: *Role, Guidance Teacher, Student Absence*

Abstrak. Masalah ketidakhadiran siswa merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh guru di SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Kota Medan. Yang dimana masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu dibutuhkan peranan pendidik dalam upaya mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Kota Medan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimana dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Kota Medan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berfokus pada permasalahan yang diteliti. Jadi berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa Upaya dan strategi yang guru BK lakukan di SMA Negeri 8 Medan yang efektif dan efisien adalah dengan melakukan *home visit* atau kunjungan langsung ke rumah siswa dan menjalin hubungan interaksi yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Kata kunci: Peran, Guru BK, Ketidakhadiran Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan-kemampuan yang ada di dalam diri individu agar mampu membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik sehingga mampu menjadi individu yang cerdas dan disiplin. (Sudrajat, 2022). Pendidikan itu sangat bermanfaat bagi setiap diri individu, karena dengan pendidikan individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sehingga individu itu dapat memiliki wawasan yang luas, memiliki kepribadian dan

menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan mandiri. Selain itu Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, (Fauziah Nasution, 2022). Dan Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai usaha dalam mewujudkan pewarisan budaya dari generasi yang satu ke generasi yang lainnya, (Rahman, 2022).

Tujuan dari Pendidikan adalah seperangkat sasaran yang diarahkan kemana Pendidikan itu dan juga dimaknai sebagai suatu nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah, (Herdi Aryanto, 2021). Selain itu adapun juga tujuan dari Pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan dan wawasan kebangsaan, (Sujana, 2019).

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu yang mendapatkan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan dan juga sikap serta moral positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari, (Faizah, 2017). Selain itu belajar merupakan kegiatan yang dilakukan individu dengan sengaja untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman untuk dapat membentuk individu yang baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya, (Rora Rizky Wandini, 2018). Sedangkan mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran maupun untuk membimbing, mendorong serta membina peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen inti dalam proses belajar mengajar terletak pada guru dan siswa. Jika salah satu diantara komponen ini tidak hadir maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana, (Roni Fitriadi, 2019).

Kehadiran siswa merupakan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Yang dimana kehadiran siswa di sekolah adalah keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah di jam-jam efektif. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketidakikutsertaan siswa di dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan di sekolah, (Yudiawan, 2019).

Adapun masalah ketidakhadiran siswa merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh guru di SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Kota Medan. Yang dimana masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu dibutuhkan peranan pendidik dalam upaya mengatasi masalah tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara ilmiah melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk mengagambarkan atau membuat pemahaman mengenai suatu topik tertentu yang kemudian dibuat kesimpulan secara terperinci. Yang dimana dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Kota Medan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berfokus pada permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa sekolah menengah atas merupakan siswa yang sedang mencari jati diri. Dimana banyak sekali terjadi masalah baik itu masalah pribadi, sosial amupun akademik, misalnya sering membolos, tidak hadir kesekolah dan berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai kesekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan didalamnya adalah terdapat proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar itu harus adanya interaksi guru dan siswa, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka siswa harus hadir kesekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (Fitriyah, 2010). Kehadiran siswa di sekolah merupakan bagian penting untuk memberikan yang terbaik bagi hidup siswa. Dimana kehadiran siswa merupakan sebuah fenomena yang terjadi di hampir seluruh instansi lembaga Pendidikan. Ketidakhadiran siswa merupakan masalah yang berulang-ulang dan sering terjadi di dalam dunia Pendidikan. Sehingga membutuhkan perhatian dan straregi yang khusus untuk menagani masalah tersebut. Ketidakhadiran siswa berhubungan dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Dimana manajemen pendidik dan tenaga penedidikan bertujuan untuk memungkinkan dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap, dapat di percaya, dan memiliki motivasi tinggi, serta bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab yang di emban. Oleh karena itu peran dari pendidik dan tenaga Pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah ketidak hadiran siswa.

Manajemen pendidik di Sekolah Menengah Atas terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Konselor atau yang biasa disebut dengan Guru Bimbingan dan Konseling atau BK. Kepala

sekolah adalah guru yang diberikan kepercayaan untuk memimpin suatu institusi Pendidikan. Sedangkan guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memulai dan memberikan evaluasi kepada siswa. Sedangkan Konselor atau BK merupakan pihak yang memberikan pelayanan dan bimbingan kepada peserta didik di satuan Pendidikan. Manajemen Pendidikan dan tenaga Pendidikan berfungsi untuk pengembangan dan strategi penyusunan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menyeluruh guna untuk memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan.

Masalah ketidakhadiran siswa juga memiliki hubungan yang erat dengan manajemen kesiswaan. Dimana manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkegiatan dengan peserta didik mulai dari awal masuk hingga lulus dari lembaga Pendidikan. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat belajar dengan baik. Kegiatan manajemen kesiswaan terdiri dari beberapa hal termasuk dalam hal masalah kehadiran dan ketidakhadiran siswa (Prof. Dr. Wildansyah Lubis, 2024).

Di SMA Negeri 8 Medan, masalah ketidakhadiran merupakan masalah utama yang sering di hadapi oleh pendidik. Dimana menurut narasumber penulis dalam penelitian ini yakni Ibu Reza Septi Lestari S.Pd bahwa masalah ketidakhadiran merupakan masalah yang selalu berulang di sekolah SMA Negeri 8 Medan yang dimana hampir setiap hari selalu terdapat siswa yang tidak hadir di sekolah dalam setiap ruangan kelas.

Menurut narasumber yang kami wawancarai, faktor penyebab dari maraknya siswa yang tidak hadir di kesekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang dialami oleh peserta didik. Faktor internal yaitu berasal dari individu peserta didik, contohnya adanya rasa malas yang dimiliki oleh peserta didik, menghindari tugas, serta adanya masalah pribadi yang dimiliki peserta didik. Rasa malas yang dimiliki peserta didik diakibatkan oleh adanya tugas yang diberikan oleh guru namun tidak diselesaikan oleh siswa tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan siswa tidak masuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu rentannya Tingkat ketidakhadiran siswa di kelas diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua siswa kadang kala orang tua siswa yang sibuk bekerja mengakibatkan anaknya tidak peduli dengan sekolah karna merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Menurut narasumber, siswa yang tidak hadir di kelas juga diakibatkan oleh adanya masalah pribadi yang dialami oleh siswa tersebut. Masalah pribadi yang dialami oleh siswa, misalnya anak yang *broken home* hal ini dapat memicu ketidakhadiran

siswa karena menganggap dan merasa sekolah itu tidak penting dan tidak memiliki semangat dan motivasi untuk belajar.

Menurut narasumber, masalah ketidakhadiran siswa juga diakibatkan oleh adanya faktor eksternal yaitu adalah lingkungan yang kurang baik. Lingkungan yang kurang baik dapat berupa lingkungan pertemanan yang tidak baik. Lingkungan yang kurang baik dapat berupa ruang lingkup pertemanan yang tidak sehat. Misalnya, sang anak berteman dengan siswa yang sering membolos dan alpha. Otomatis siswa tersebut akan berpengaruh, karena seperti yang kita ketahui siswa SMA masih memiliki jiwa yang labil. Sehingga sangat mudah berpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik yang sesuai dengan lingkungan pertemanannya.

Pada kenyataannya faktor internal dan eksternal penyebab ketidakhadiran siswa disebabkan oleh banyak hal termasuk kurangnya sikap disiplin dalam diri siswa, motivasi belajar yang rendah, lingkungan sekolah yang tidak memadai, serta pergaulan yang tidak baik. Namun di SMA Negeri 8 Medan penyebab utama ketidakhadiran siswa adalah rasa malas yang dimiliki oleh siswa sehingga memilih untuk menghindari tugas-tugas, serta rendahnya perhatian dari orang tua peserta didik, serta lingkungan pertemanan yang tidak baik.

Upaya yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi masalah ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 8 Medan diantaranya adalah dengan mengadakan *home visit* dan menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa. *Home visit* adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dengan melakukan kunjungan dan bimbingan secara langsung dengan siswa di rumah siswa tersebut. Dalam hal ini apabila siswa tidak hadir di sekolah tanpa pemberitahuan atau tanpa adanya izin ke pihak sekolah maka guru BK akan melakukan *home visit* ke siswa tersebut dengan mencari tahu apa penyebab dan apa masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Dalam pelaksanaan *home visit* sering kali guru menemukan adanya siswa yang tidak hadir ke sekolah namun di rumah bermain game. Hal inilah yang disebut dengan rasa malas siswa. Dalam berbagai fenomena saat melakukan *home visit* guru juga menemukan adanya fenomena siswa yang tidak hadir di sekolah diakibatkan oleh rendahnya perhatian dari orang tua. Karena menurut orang tua yang dikunjungi, sang anak telah dipersiapkan dari rumah dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan siswa untuk mendukung proses belajar, namun nyatanya sang anak tidak sampai ke sekolah.

Home visit yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Medan telah memberikan efek jera kepada siswa, karena dengan *home visit* membuat siswa merasa malu karena langsung dikunjungi oleh guru ke rumah siswa secara langsung. Menurut narasumber, setelah dilakukan *home visit*, maka siswa yang dikunjungi keesokan harinya akan langsung hadir sekolah untuk

mengikuti proses belajar dan mengajar. Dan sebagai guru yang profesional guru akan mengapresiasi hal tersebut untuk kembali meningkatkan motivasi belajar siswa itu.

Selain melakukan *home visit*, guru BK di SMA Negeri 8 Medan juga menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua siswa. Yang dimana apabila anaknya tidak hadir maka guru akan segera menghubungi atau menginformasikan kepada orang tua siswa bahwa anaknya tidak hadir di sekolah. Melalui hal ini guru dapat mengetahui alasan mengapa siswa tidak hadir, dan apabila siswa sudah berangkat dari rumah orang tua namun tidak hadir ke sekolah orang tua juga dapat mengetahui dan mencari tahu penyebab terjadinya hal tersebut. Jadi berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa Upaya dan strategi yang guru BK lakukan di SMA Negeri 8 Medan yang efektif dan efisien adalah dengan melakukan *home visit* atau kunjungan langsung ke rumah siswa dan menjalin hubungan interaksi yang baik antara guru dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu untuk menjadi lebih cerdas, disiplin, dan bertanggung jawab. Ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, di mana kehadiran siswa menjadi kunci utama dalam kesuksesan proses tersebut. Ketidakhadiran siswa menjadi masalah utama di SMA Negeri 8 Medan, disebabkan oleh faktor internal (seperti rasa malas dan masalah pribadi siswa) dan eksternal (lingkungan yang tidak mendukung). Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam menangani masalah ketidakhadiran siswa dengan melakukan *home visit* dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Strategi yang efektif dalam mengatasi masalah ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 8 Medan adalah dengan melakukan *home visit* dan menjalin hubungan interaksi yang baik antara guru BK, siswa, dan orang tua siswa. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara guru BK, siswa, dan orang tua siswa diperlukan untuk mengatasi masalah ketidakhadiran siswa dan meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Santa A. Murni Situmorang M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah profesi kependidikan, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sekolah SMA Negeri 8 Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset

ke sekolah ini dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Repa Septi Lestari S.Pd selaku narasumber kami dalam wawancara yang telah kami lakukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan, fasilitas baik berupa materiil maupun non materiil. Penulis juga mengucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama di dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzizah, E. H. (2022). Pengelolaan ketidakhadiran siswa berbasis aplikasi di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4, 190-200.
- Aryanto, H. M. D. (2021). Inovasi tujuan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10), 1430-1440.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*, 1(2), 1-11.
- Fitriadi, R. N. (2019, September). Analisis faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah dan upaya guru BK dalam mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 8-17.
- Fitriyah, S. (2010). Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Lubis, W. (2024). *Profesi kependidikan*. Medan: UNIMED.
- Nasution, F. L. Y. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Rahman, A. A. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, 1-8.
- Setiawan, R. A. (2023). Pengertian dan hakikat belajar & pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1, 1-5.
- Simanjuntak, J. P. (2023). Analisis tingkat toleransi dan menghargai perbedaan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di SMPN 35 Medan. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2, 272-282.
- Sinambela, S. M. (2023). Analisis gaya mengajar dan fasilitas yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKN di SMP Negeri 35 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1, 156-162.

- Sudrajat, H. (2022, October-December). Profil kehadiran siswa di kelas dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar dan Ibtidaiyah*, 1(2), 83-92.
- Sujana, I. W. (2019, April). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Wandini, R. R., & Rakhmawati, M. (2018). Games Pak Pos membawa surat pada syntax model pembelajaran tematik. *Jurnal Raudha*, 6(1), 1-12.
- Yudiawan, A. (2019, September). Analisis korelasi tingkat absensi dengan hasil belajar siswa MTs. Sains al-Gebra Kota Sorong Papua Barat. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 353-373.